

PEMENUHAN KEBUTUHAN BAGI KORBAN GEMPA CIANJUR DARI PEMERINTAH, LEMBAGA BADAN SWASTA DAN MASYARAKAT INDONESIA

Syaiful Bahri, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
syaifulbahri0810@gmail.com

Abstrak

Cianjur merupakan salah satu nama wilayah di daerah Jawa Barat, yang berada di pulau Jawa. Beberapa akhir ini Cianjur menjadi viral, dikarenakan terjadi gempa yang begitu besar dengan skala magnitude sebesar 5,6 di daerah tersebut tepatnya pada tanggal 21 November 2022. Estimasi jumlah korban dalam kejadian bencana gempa tersebut adalah sekitar 310 orang yang meninggal, 1.000 orang cedera, 20 hilang, dan 58.000 orang mengungsi. Pada kasus bencana tertentu seperti gempa, tanah longsor, banjir, dan tsunami, akan adanya relokasi dan pemenuhan kebutuhan pada korban. Baik oleh pemerintah, Lembaga badan swasta, maupun masyarakat Indonesia. Ini merupakan kegiatan kemanusiaan yang sering dilakukan agar pemenuhan kebutuhan bisa terpenuhi dan tersalur dengan baik. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan sumber internet. Variabel diambil dari adanya bencana alam yakni gempa yang dialami warga Cianjur dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan korban gempa kurang terpenuhi dan kurang merata.

Kata Kunci: *cianjur, gempa, pemenuhan kebuhan*

Abstract

Cianjur is one of the regional names in West Java, which is on the island of Java. Recently, Cianjur has become viral, because there was such a large earthquake with a magnitude scale of 5.6 in the area on November 21, 2022. The estimated number of victims in the earthquake disaster was around 310 people who died, 1.000 people were injured, 20 disappeared, and 58.000 people were displaced. In the case of certain disasters such as earthquakes, landslides, floods, and tsunamis, there will be relocation and fulfillment of the needs of the victims by the government, private institutions, and the people of Indonesia. This is a humanitarian activity that is often carried out so that the fulfillment of needs can be fulfilled and channeled properly. The qualitative method used in this research is observation and internet sources. The variable is taken from the existence of a natural disaster, namely the earthquake experienced by Cianjur residents on fulfilling the necessary needs. The results of this study indicate that the fulfillment need of earthquake victims is not met and is not evenly distributed.

Keywords: *cianjur, earthquake, fullfilemnt*

Pendahuluan

Indonesia merupakan wilayah yang dipenuhi aktivitas tektonik karena berada dilokasi sekitar Cincin Api Pasifik. Indonesia salah satu negara yang berkemungkinan memiliki resiko terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, letusan gunung berapi, dan tsunami. Banyaknya korban jiwa dalam bencana alam di Indonesia membuat pemerintah, dan Lembaga badan badan swasta serta masyarakat Indonesia merasa iba. Selain itu, infrastruktur yang telah dibangun mengalami kerusakan akibat adanya bencana alam. Korban jiwa dalam kejadian bencana alam membuktikan bahwa manusia tidakberdaya dalam kejadian bencana alam. Akibatnya manajemen darurat dalam mengatsi bencana kurang dan menyebabkan kerugian bagi korban yang mengalaminya, baik dalam bidang keuangan maupun struktural. Bankoff (2003) menyatakan bahwa “bencana alam akan timbul jika bertemu dengan ketidakberdayaan”. Sehingga, aktivitas alam yang dapat membahayakan berupa bencana alam apabila terjadi akan membuat manusia tidak memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapinya. Berbagai risiko yang dialami korban bencana alam yakni kehilangan tempat tinggal, kematian, kekurangan bahan makanan, risiko penularan penyakit, risiko cedera, dan minimnya fasilitas kesehatan pada daerah yang mengalami bencana.

Akhir - akhir ini salah satu wilayah Indonesia mengalami bencana alam yakni gempa bumi yang begitu memperhatikan. Wilayah itu adalah Cianjur. Di mana gempa bumi berkekuatan 5,6 magnitudo mengguncangnya di akhir November 2022. Ada banyak korban jiwa akibat dari tragedi ini. sekitar 310 orang yang meninggal, 1.000 orang cidera, 20 hilang, dan 58.000 orang mengungsi. Pasca gempa, kondisi bentangan alam dapat berubah, berbagai sarana prasarana lingkungan yang termasuk dalam infrastruktur mengalami kerusakan.

Persediaan bahan pangan yang kurang berdampak pada kehidupan sehari - hari warga Cianjur yang mengalami gempa. Selain itu dapat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan korban bencana. Demikian juga dengan tempat tinggal para korban yang sangat minim dari kata layak. Tempat tinggal sementara para korban bencana (*shelter*) atau biasa disebut pengungsian sering kali tidak memenuhi syarat standart kelayakan. Sementara itu, fasilitas Kesehatan yang rusak, sangat menghambat pemberian pelayanan kesehatan karena mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya pasokan jenis obat - obatan, terbatasnya SDM Kesehatan, serta dana untuk pembelian keperluan pemenuhan kebutuhan. Kondisi seperti ini tentunya dapat menimbulkan resiko yang buruk jika tidak diatasi sesegera mungkin (Pusat Penanggulangan Masalah Kesehatan Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan, 2001 dalam Fatoni 2015).

Melihat berbagai kondisi seperti yang disebutkan di atas, maka pemenuhan kebutuhan dalam korban gempa Cianjur berupa sandang, pangan adalah menjadi prioritas yang utama dan mendapat perhatian untuk menolong korban gempa di Cianjur. Dalam menanggulangi bencana gempa ini perlu dilakukan upaya yang *continue* dalam melakukan proses perbantuan kebutuhan untuk mengurangi dampak bencana tersebut. Menurut Tun Lin Moe & Pairote Pathranarakul (2006) mengatakan bahwa adanya penanggulangan bencana

memiliki tujuan agar korban mengalami resiko bencana seminim - minimnya. Jenis bencana yang dialami memiliki tingkatan kerusakan dan kebutuhan yang berbeda - beda, serta memiliki program penanggulangan yang berbeda pula. Sebenarnya, dana penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, badan Lembaga swasta dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikutip pada pasal 60 angka (1) dan (2) UU No. 24 Tahun 2007.

Bencana gempa di Cianjur ini mengakibatkan timbulnya berbagai persoalan mengenai pemenuhan kebutuhan bagi warga Cianjur yang mengalami bencana gempa ini. Kelompok penduduk rentan yang mengalami dampak lebih berisiko dalam kejadian gempa ini. Yang tercantum dalam Pasal 55 ayat (2) UU No. 24 Tahun 2007 berisi mengenai kelompok rentan penanggulangan bencana meliputi: 1). Bayi/balita, dan anak-anak; 2). Ibu hamil atau menyusui; 3). Penyandang disabilitas; dan 4) Lansia. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan sebagai bentuk informasi dalam pemenuhan kebutuhan bagi korban gempa Cianjur dari pemerintah, lembaga badan swasta dan masyarakat Indonesia agar dilakukan secara merata, karena pemenuhan kebutuhan sangat diharapkan dan berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya.

Metode

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dan beberapa sumber internet merupakan data yang digunakan dalam survei ini, untuk mendapatkan informasi.

Temuan dan Analisis

Pemenuhan Kebutuhan dalam tragedi bencana alam sangatlah penting. Para korban memerlukan bantuan pemenuhan kebutuhan demi melanjutkan dan mempertahankan hidupnya. Infrastruktur, sarana prasarana, dan fasilitas umum lainnya yang rusak akan membuat korban bencana mengalami kesulitan dalam bertahan hidup. Uluran dalam pemenuhan kebutuhan dari Pemerintah, Lembaga swasta, dan masyarakat Indonesia sangat diperlukan.

Baru - baru ini Cianjur, Jawa Barat mengalami bencana gempa pada tanggal 21 November 2022, dengan kekuatan magnitudo sebesar 5,6. Berdasarkan data dari BMKG, Gempa bumi utama (*mainshock*) berdampak dan dirasakan di Cianjur, Garut dan Sukabumi. Serta Rangkasbitung, Bogor dan Tangerang Selatan, Jakarta dan Depok dengan skala intensitas yang berbeda. Mekanisme fokus gempa utama yang berskala 5.6 ini menunjukkan letak patahan geser kearah kiri (*sinistral strike-slip fault*) pada arah Barat Daya - Timur Laut yang sama dengan pergerakan dari segmen Rajamandala Sesar Cimandiri.

Gempa bumi yang terjadi di daerah Cianjur ini termasuk dalam *shallow crustal earthquake* atau yang sering disebut gempa tektonik kerak dangkal akibat adanya aktivitas pergeseran patahan aktif di daratan. Di mana tipenya termasuk dalam *mainshock-aftershocks*, yang artinya gempa bumi utama yang kemudian diikuti oleh beberapa gempa bumi susulan (Mogi, 1963). Meskipun tergolong gempanya sedang, kedalamannya yang dangkal mengakibatkan guncangan yang kuat, sehingga menyebabkan wilayah ini porak poranda.

Dilihat dari rincian data di atas, bahwa terjadinya gempa tersebut membutuhkan pemenuhan kebutuhan yang layak bagi korban gempa. Persediaan bahan pangan yang kurang berdampak pada kehidupan sehari – hari warga Cianjur yang mengalami gempa. Selain itu dapat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan korban bencana. Demikian juga dengan tempat tinggal para korban yang sangat minim dari kata layak. Tempat tinggal sementara para korban bencana biasanya sering kali tidak memenuhi syarat standart kelayakan. Sementara itu, fasilitas kesehatan yang rusak, sangat menghambat pemberian pelayanan kesehatan karena mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya pasokan jenis obat – obatan, terbatasnya SDM Kesehatan, serta dana untuk pembelian keperluan kebutuhan

Hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada persepsi adanya pemenuhan kebutuhan yang kurang merata bagi korban gempa Cianjur. Beberapa bantuan yang didapat yaitu tenda pengungsian, bahan pangan yang kebanyakan adalah mie instan, non pangan yakni berupa pakaian layak pakai, sabun, air bersih, obat – obatan untuk kesehatan. Dari observasi yang dilakukan pemerataan pemenuhan kebutuhan yang sudah terpenuhi dengan baik persentase 53 %, ada yang sudah tersedia tetapi belum terpenuhi dengan baik persentase 47 % dan ada bantuan yang tidak tersedia sama sekali yaitu non pangan seperti cangkul, sekop, dan gerobak kayu. Diharapkan pemerintah perlu melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada korban gempa Cianjur agar melakukan evaluasi dan evakuasi mandiri dalam upaya penyelamatan diri saat terjadi gempa.

Kesimpulan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan korban gempa di Cianjur sangat dibutuhkan, dikarenakan pemenuhan kebutuhan dalam korban bencana alam termasuk gempa ini sangat banyak. Hal ini dilihat dari berbagai media sosial dan sumber di internet yang memberitakan bahwa banyak sekali warga Cianjur, yang saling berebut bantuan yang datang karena takut tidak kebagian.

Daftar Pustaka

- Agus Joko. (2012). Manajemen Bencana dalam Menghadapi Ancaman Bencana Industri di PT Lautan Otsuka Chemical Cilegon. Thesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Universitas Indonesia.
- Anih Sri. (2012). Upaya Penanggulangan Bencana Alam: Suatu Tinjauan Terhadap Kegiatan Kepalangmerahan dalam Perspektif Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan, dalam Buku Masalah Kepalangmerahan Suatu Tinjauan dari Aspek Hukum dan Sosial.
- Fakhriyani. (2011). Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami Pemerintah Kota Padang, Skripsi. Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

- G. Bankoff, G. Frerks, D. Hilhorst. (2003). Mapping Vulnerability: Disasters, Development and People. (eds.) ISBN ISBN 1-85383- 964-7.
- Hidayat, Bambang. (2002). Bencana Mengancam Indonesia. Jakarta: Kompas Pan American Health Organization. tt. Natural Disaster: Protecting the Public's Health. Jakarta: EGC.
- Moe, Tun Lin, Pathranarakul P. (2006). An Integrated Approach to Natural Disaster Management. Disaster Prevention and Management Journal. Vol. 15 No. 3. hal. 396-413.
- Nurjanah, R., Sugiharto, Kuswanda, D., Bp, S., & Adikoesoemo. (2012). Manajemen Bencana (Cetakan 1). Bandung: Alfabeta.
- Setiono, Kusdwiratri, Johan S. Masjur, Anna Alisyahbana. (2010). Manusia, Kesehatan dan Lingkungan. Bandung: PT Alumni.
- Fatoni, Zainal. (2053). Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 8 No.1 (ISSN 1907-2902).

Internet:

- <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/41972/t/Cianjur+Tanggap+Darurat+Bencana%2C+HNW%3A+Semua+Berduka%2C+BNPB+Maksimalkan+Bantu+Warga>
- <https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=gempa-cianjur-bmkg-waspada-bencana-lanjutan-longsor-dan-banjir-bandang&tag=press-release&lang=ID>
- <https://kemensos.go.id/kemensos-distribusikan-25-kursi-roda-untuk-korban-gempa-di-cianjur>
- <https://jurnalsumbar.com/2022/11/pemprov-sumbar-akan-serahkan-satu-setengah-ton-randang-untuk-korban-gempa-cianjur/>
- <https://tangerangkota.kemenag.go.id/kemenag-kota-tangerang-salurkan-bantuan-korban-gempa-cianjur/>
- <https://tebo.pikiran-rakyat.com/peristiwa/pr-2905905302/viral-di-media-sosial-maknews-bantuan-baju-layak-pakai-untuk-cianjur-dibuang-jangan-kirim-lagi>